

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian adalah syarat mutlak untuk dapat melihat ke dalaman dari sebuah masalah penelitian. Kedudukan metode dalam penelitian merupakan cara atau alat untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan penelitian adalah metode yang memiliki kesesuaian dengan masalah untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Penelitian dapat membantu dalam memberikan kontribusi dalam mengatasi kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan. Hal ini dapat terjadi dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, serta direfleksikan, maka guru akan memperoleh umpan balik yang sistematik mengenai apa yang selama ini selalu dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar mengajar dapat diterapkan dengan baik atau tidak di kelasnya, jika kiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui penelitian tindakan kelas guru dapat menggunakan teori yang ada untuk kepentingan proses atau produk pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana data hasil penelitian dideskripsikan secara kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan pada kelas, dimana guru melakukan tugasnya untuk

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:102) yaitu penelitian secara langsung yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek dalam bidang pendidikan

Ditinjau dari tujuannya, Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk : "(1) meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas, (2) mengadakan inovasi pembelajaran alternatif dan inovatif, serta (3) melakukan perkembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas" (Sadali, 1999:82). Dalam hal ini Kemmis (1978:70) menjelaskan bahwa.

Dalam setiap tindakan yang telah dirancang, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian, dan dalam waktu yang bersamaan, peneliti juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan pada tahap selanjutnya. Langkah-langkah kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus selama penelitian, dan sesuai dengan prinsip daur ulang.

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa konsep dasar dari penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan tersebut memuat masalah penting yang menjadi esensi dari penelitian tindakan kelas. Mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan observasi sampai pada tahapan refleksi diamati secara terus menerus sampai menemukan pada titik keberhasilan dari implementasi pembelajaran yang dilakukan.

Instrumen utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri, yang dapat langsung merespon segala sesuatu yang terjadi sehubungan dengan masalah penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mencapai data secara memadai sebagaimana yang dilakukan penelitian-penelitian kelas. Dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*).

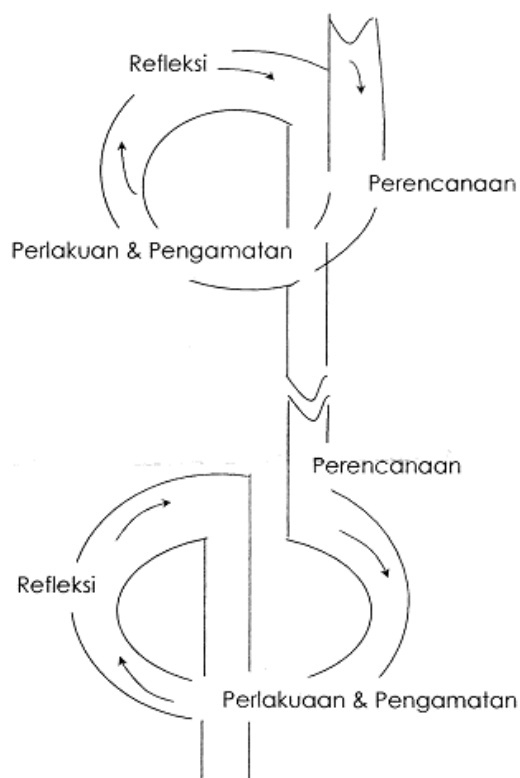
B. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan merupakan eksperimen pengembangan model pembelajaran Tari Irian yang dilaksanakan dikelas VIII A SMP LAB. Shcool UPI Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VIII A SMP LAB Shcool, yang bertindak sebagai observer. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Model dari keempat komponen tersebut kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi mencermati yang sudah terjadi (*reflecting*). Dari terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan rangkaian lagi, begitu seterusnya. Jangka waktu untuk suatu siklus

dan langkah-langkah dalam suatu siklus sangat tergantung konteks dan setting permasalahannya. (Arikunto, 2006 : 92)

Dari penjelasan di atas, model Kemmis dan Mc. Taggart dapat digambarkan dalam bentuk visualisasi bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Adapun langkah masing-masing tahap dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (persiapan)

Sebagai tahap permulaan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi ke lapangan (sekolah) untuk mengetahui identifikasi masalah. Kemudian menentukan bahan/materi yang akan diberikan kepada siswa yaitu Tari Yospan

dalam pembelajaran tari Nusantara. Adapun beberapa rencana dalam siklus pembelajaran, dalam siklus pertama yaitu peningkatan apresiasi siswa melalui analisis gerak anggota tubuh, siklus kedua peningkatan apresiasi melalui analisis tempo cepat, sedang dan lambat melalui lagu dan musik dan pada siklus ketiga peningkatan apresiasi melalui analisis gerak, rias dan busana tari yospan melalui audio visual. Setelah itu, merencanakan langkah-langkah pembelajaran Tari Yospan sesuai dengan pokok bahasan yang ada pada kurikulum. Langkah-langkah perencanaan itu meliputi pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan indikator yang ingin dicapai dan menentukan instrumen yang digunakan. Hal lain yaitu mempersiapkan alat perekam data untuk mencatat berbagai kegiatan yang terjadi selama implementasi dilakukan dengan menggunakan format observasi, pedoman wawancara, serta tes yang dilakukan untuk mendukung data penelitian. Guna melancarkan proses penelitian, peneliti mengurus surat perijinan. Surat izin penelitian dari Rektor UPI yang melalui proses terlebih dahulu dari Fakultas Bahasa dan Seni (FPBS) UPI.

2. Tahap Pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi pembelajaran berdasarkan rancangan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sampai dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai, jika belum tercapai dilakukan berulang-ulang hingga siswa itu mampu dan paham terhadap pembelajaran.

Pada waktu pelaksanaan, peneliti yang sekaligus sebagai guru aplikan yang didampingi observer yaitu guru pendidikan seni yang berlatar belakang ilmu/bidang seni tari, akan membantu mengikuti perkembangan dan perubahan dari respon siswa sebagai tindakan yang diberikan dalam berbagai tahap.

Syntax Model Pembelajaran Tari Yospan

Tahap- tahap Pembelajaran		Deskripsi
Tahap 1	menganalisis anggota tubuh yang dapat menghasilkan gerak, serta memberi pemahaman unsur ruang dan tenaga pada tari Yospan	<p>Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menganalisis gerak yang dapat dihasilkan oleh tubuh serta dapat memahami unsur ruang luas, sedang, sempit serta tenaga kuat, sedang dan lemah pada tari Yospan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru mengintruksikan pada siswa untuk menganalisis anggota tubuh yang dapat menghasilkan gerak - siswa dapat menganalisis dan menjawab anggota tubuh yang dapat menghasilkan gerak - guru meminta siswa mempraktekan gerak yang telah dieksplorasi dengan menggunakan unsur ruang dan tenaga. - Siswa bereksplorasi gerak yang dapat dihasilkan oleh tubuh dengan menggunakan unsur ruang dan tenaga. <p>Tujuan dari pembelajaran ini siswa mampu menganalisis anggota tubuh yang dapat menghasilkan gerak.</p>
Tahap 2	unsur tempo dengan menggunakan lagu dan musik tari Yospan kemudian diaplikasikan pada gerak pertemuan sebelumnya.	<p>Pada tahap ini siswa diharapkan dapat membedakan tempo melalui gerak tepukan tangan, dapat menyanyikan lagu dan menghafal musik tari Yospan, mendemonstrasikan gerak yosim, pencar, jef dan manero yang diaplikasikan ke dalam tempo. Adapun langkah-langkah yang</p>

		<p>dilakukan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru memperkenalkan tempo cepat, sedang dan lambat ke dalam tepuk tangan. - Siswa mempraktekan tempo cepat, sedang, lambat lewat tepukan tangan - Guru memberikan lagu dan musik tari Yospan - Siswa mendengarkan dan menyanyikan lagu dan musik tari Yospan - Guru meminta siswa untuk mengaplikasikan tempo, lagu dan musik tari Yospan pada gerak pertemuan sebelumnya - Siswa mengaplikasikan tempo, lagu dan musik tari Yospan dengan gerak pada pertemuan sebelumnya. <p>Tujuan dari pembelajaran ini , diharapkan melalui pemahaman tempo dengan tepukan, siswa mampu mengaplikasikan gerak pada pertemuan sebelumnya.</p>
Tahap 3	apresiasi tari Yospan melalui audiovisual dengan menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada tari Yospan.	<p>Pada tahap ini siswa dapat mengapresiasi pertunjukan tari Yospan, dapat menganalisis gerak, rias, dan busana tari Yospan, serta dapat memahami unsur- unsur tari Yospan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru meminta siswa berapresiasi pertunjukan tari Yospan melalui audio visual. - Siswa menyimak tayangan pertunjukan tari Yospan melalui audio visual. - Guru meminta siswa menganalisis gerak, rias, rias tari Yospan - Siswa dapat menganalisis gerak, rias dan busana tari yospan. <p>Tujuan dari pembelajaran ini, diharapkan melalui apresiasi siswa mampu memahami unsur-unsur yang terdapat pada tari Yospan.</p>

3. Tahap Pengamatan

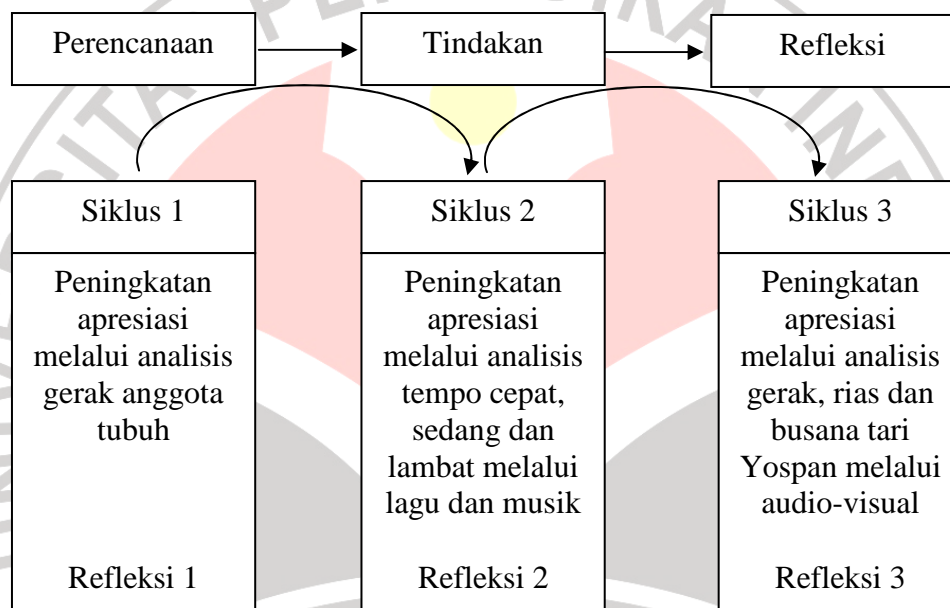
Pada tahap ini, peneliti beserta guru melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika pelaksanaan berlangsung, artinya pengamatan dalam proses, keadaan, dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran Tari Irian sebagai bahan ajar tari Nusantara dalam mata pelajaran seni budaya di kelas VIII SMP LAB. School. Pengamatan ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara rencana pembelajaran dan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi apabila belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil pembelajaran secara maksimal.

4. Tahap Refleksi

Untuk menentukan langkah yang telah dilakukan serta merencanakan langkah berikutnya, berdasarkan hasil yang diperoleh untuk dilakukan perbaikan. Dalam penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti beserta guru harus memahami indikator yang ingin dicapai, untuk menentukan langkah yang telah dilakukan serta merencanakan langkah berikutnya berdasarkan hasil untuk mendapatkan perbaikan. Kemudian peneliti dan guru melakukan diskusi bersama untuk membahas mengenai kekurangan serta kendala yang terjadi pada pertemuan itu, kemudian merancang langkah (tindakan) yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya berdasarkan pada pedoman observasi dan hasil observasi yang dilakukan secara sistematis. Berdasarkan hasil pengkajian dan refleksi terhadap model pembelajaran maka guru bersama observer melakukan revisi terhadap hasil kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan pengajaran dan pembelajaran terhadap siswa kelas SMP dalam

meningkatkan kreativitas gerak siswa yang nantinya dapat ditarik kesimpulan dalam laporan penelitian.

Tahapan- tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dibingkai dalam sebuah siklus pembelajaran yang terdapat tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahapan refleksi sebagaimana tergambar pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Desain siklus Pembelajaran

C. Definisi Operasional

Dalam menyamakan persepsi atas judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan definisi operasional yang dipergunakan.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa untuk menciptakan tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi

transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarah agar siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk itu guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan sikap apresiasi berfikir yang dapat meningkatkan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi kemampuan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2008: 62).

Tari Yospan adalah suatu tarian yang bisa ditarikan oleh laki-laki dan perempuan yang pada umumnya merupakan tarian upacara yang dianggap keramat dan tidak boleh ditarikan di sembarang tempat dan sembarang waktu, serta gerakan-gerakan yang ada di dalamnya sangat lincah dan enerjik dan mengandung arti yang berbeda-beda. Fungsi tari Yospan pada umumnya merupakan suatu media komunikasi, media ekspresi kehidupan yang dihayati secara kolektif, yang dapat dilihat dalam upacara-upacara adat yang penuh dengan magis, pemujaan, percintaan (http://www.tzmzn_mini.com/anjungan/Papua/daerah).

Bahan Ajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006:7) adalah bahan yang akan diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, dalam pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan,

manusia, hal-hal tersebut bisa dijadikan bahan ajar. Sedangkan menurut Sagala (2008:62) bahan ajar dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar.

Tari Nusantara adalah tarian yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia (Nusantara). Tari Nusantara ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap kesenian dan kebudayaan bangsa sendiri serta pengenalan budaya dari daerah lain dan tidak hanya mengenal budaya daerah setempat.

Mata Pelajaran Seni dan Budaya adalah mata pelajaran yang memuat tentang kebudayaan dan kesenian yang ada di dalam bangsa kita, mata pelajaran ini merupakan suatu perubahan dari mata pelajaran Mulok menjadi pelajaran pokok sesuai dengan kurikulum.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu meliputi variabel bebas (variabel yang mempengaruhi), dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran tari Irian sebagai suatu yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran seni budaya sebagai suatu yang dipengaruhi.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat
<p align="center">Pembelajaran Tari Yospan</p> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Materi 3. Metode 4. Media 5. Sistem Penilaian 	<p align="center">Pembelajaran Seni Budaya</p> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang tari Yospan. 2. Memiliki kemampuan dalam menilai dan menghargai tari Yospan. 3. Memiliki kemampuan dalam Memperagakan gerak tari yospan.

Berdasarkan dari tabel variabel di atas, terdapat beberapa indikator yang menjadi masalah-masalah penting dari setiap variabel utama. Salah satunya penjelasan pada variabel Y pembelajaran Tari Yospan, adapun hal yang penting terkait dengan pembelajaran tari Yospan yaitu:

1. Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran tari yospan ini berkaitan dengan peningkatan apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya, dimana peningkatan apresiasi siswa dapat mempengaruhi peningkatan pembelajaran siswa.

2. Materi

Materi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu tari Yospan dari Irian, dimana materi ini disesuaikan dengan kurikulum KTSP yang merupakan salah satu materi tari Nusantara.

3. Metode

Dalam pembelajaran Tari Yospan metode pembelajaran yang diberikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab.

4. Media

Adapun media yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran tari Yospan yaitu audio visual berupa cd tentang pertunjukan tari Yospan dan kaset musik tari Yospan.

5. Sistem Penilaian

Penilaian diambil dari pengetahuan siswa, sikap siswa, dan gerak yang dilakukan, adapun sistem penilaian yang diambil dari tes tulis.

Dalam sub-sub variabel X, diketahui ada tiga sub variabel. Adapun hal-hal yang penting yang berkaitan dengan variabel X adalah:

1. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang tari Yospan, yang memuat tentang:
 - a. Siswa mampu menjelaskan tentang latar belakang yang terdapat dalam tari Yospan

- b. Siswa mampu menjelaskan tentang rias dan busana yang terdapat dalam tari Yospan
 - c. Siswa mampu menganalisis gerak tari Yospan.
 2. Memiliki kemampuan dalam menilai dan menghargai tari Yospan, yang memuat tentang:
 - a. Siswa aktif dalam bertanya.
 - b. Siswa menghargai pendapat orang lain.
 - c. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran.
 3. Memiliki kemampuan dalam Memperagakan gerak tari yospan, yang memuat tentang:
 - a. Siswa mampu memperagakan gerak yosim.
 - b. Siswa mampu memperagakan gerak pancar.
 - c. Siswa mampu memperagakan gerak jef.
 - d. Siswa mampu memperagakan gerak manero.

E. Teknik Penelitian dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan ialah menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian yang dikemukakan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun

sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data melalui buku-buku yang relevan dengan obyek penelitian untuk dijadikan landasan teoretis yang diambil dari berbagai buku (buku-buku tentang belajar dan pembelajaran, buku tari nusantara, psikologi anak SMP, kebudayaan Indonesia, penelitian tindakan kelas, metode pembelajaran, dll). Kegiatannya meliputi membaca dan mengkaji buku sumber yang bisa dijadikan referensi. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan studi pustaka ke beberapa tempat antara lain: perpustakaan UPI, perpustakaan Jurusan Seni Tari, TMII, perpustakaan STSI selain itu peneliti juga mendapat informasi dari koran, makalah, artikel, internet dan buku-buku yang menunjang dalam penelitian ini.

b. Observasi

Pengertian observasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian. Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati dan memperoleh informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa selama penelitian ini berlangsung. Data-data yang dihasilkan dari kegiatan ini sangat penting untuk mengetahui tentang sikap dan tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang meliputi mengunjungi, melihat

dan mencatat peristiwa yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMP LAB. Shcool. Kegiatan observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran tentang proses pembelajaran seni tari sebelum materi Tari Irian diberikan kepada siswa.

c. Wawancara

Wawancara menurut M. Sitorus (2000:100) adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya secara langsung pewawancara dengan responden atau informan.” Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran seni budaya yang mengajar kelas VIII, siswa-siswi yang menjadi obyek penelitian serta dilakukan juga wawancara kepada kepala anjungan Irian di TMII. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah, diantaranya wawancara kepada guru bidang studi pada tanggal 14 april, untuk pembelajaran seni budaya khususnya seni tari pada anak SMP serta meminta arahan kelas mana yang sesuai untuk dijadikan obyek penelitian dengan materi tari Irian, kurikulum apa yang dipakai dan apakah materi yang akan peneliti berikan sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolah pada mata pelajaran seni budaya, serta untuk mengetahui metode pembelajaran seni tari apa yang guru berikan kepada siswa kelas VIII di SMP tersebut.

d. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikn kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan, ataupun secara perbuatan. Tes yang digunakan adalah tes tulis dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan apresiasi siswa terhadap tari nusantara setelah dilakukannya

penelitian. Proses pelaksanaan penggunaan instrumen penelitian dijadikan data pendukung dalam tingkat keberhasilan tari Yospan

e. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan-catatan tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam kelas. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam studi dokumentasi ini adalah dengan melakukan pengambilan gambar berupa foto-foto pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagai data tambahan dan sekaligus untuk membuktikan adanya penerapan pembelajaran tari Irian pada mata pelajaran seni budaya serta memberikan jawaban tentang rencana kegiatan dan realitas pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data ini diharapkan dapat melengkapi penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang diteliti. Instrumen dapat berupa pertanyaan, benda ataupun manusia yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan metode penelitian. Beberapa instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, tentang materi seni yang diberikan, model pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sikap apresiatif siswa.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen untuk teknik wawancara. Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan yang mempertanyakan data-data pribadi guru bidang studi seni budaya, tentang model pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap apresiasi yang bertujuan untuk mendapatkan data perkembangan apresiasi siswa. Pedoman wawancara untuk siswa berisi seputar proses sikap, kreativitas, dan hasil pembelajaran tari Irian. Adapun wawancara kepada pihak anjungan Irian TMII untuk mengetahui gerak, rias, busana, latar belakang, fungsi dan perkembangan tari Irian (terlampir).

c. Format Tes

Tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui apresiasi siswa. Soal tes disusun menjadi 20 soal yang masing-masing soal terdiri dari 15 soal untuk tes sikap, dan 5 soal untuk tes pengetahuan tes sikap memiliki 4 alternatif jawaban, dimana masing-masing jawaban mempunyai bobot 4, 3, 2, dan 1 tetapi untuk setiap pertanyaan pengetahuan hanya memiliki 1 alternatif jawaban dengan bobot 4, jika 1 jawaban salah tidak memiliki bobot (0).

F. Analisis Data

Pelaksanaan penelitian pembelajaran tari Irian sebagai bahan ajar tari Nusantara pada mata pelajaran seni budaya kelas VIII SMP Lab. School UPI semester dua tahun ajaran 2008/2009 terhitung dari bulan Februari sampai bulan

Juli 2009. Pelaksanaan penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang menggolongkan data dan menyesuaikan dengan sumber tertulis dalam memecahkan masalah penelitian. Pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid sehingga dapat digunakan untuk menentukan suatu keputusan.

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Banyak jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas, pengolahan data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang digunakan dalam bentuk analisis dan pendeskripsian, kemudian mengelompokkan siswa dalam responden yang memiliki sikap positif dan negatif dalam bentuk presentasi.

G. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Lab. School UPI Bandung yang bertempat di Senjaya Guru Kampus UPI Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi di SMP Lab. School UPI karena lokasinya masih berada di dalam lingkungan Universitas Pendidikan Indinosia (UPI), tempat dimana peneliti menimba ilmu sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Populasi

Objek penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII yang berjumlah dua kelas dengan jumlah siswa 71 siswa. Alasan peneliti mengambil populasi kelas

VIII, dikarenakan konsep pembelajaran yang akan diterapkan peneliti terdapat di kelas VIII yaitu pokok bahasan mengapresiasi Tari Nusantara.

3. Sampel

Sampel yang diambil untuk penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 35 siswa. Siswa perempuan berjumlah 17 dan siswa laki-laki berjumlah 18. Dengan menggunakan *purposive sampling* karena keterbatasan waktu dan biaya. Adapun alasan peneliti mengambil sampel pada siswa kelas VIII A dikarenakan nilai pada seni budaya relatif rendah, dan mereka menganggap pelajaran seni adalah pelajaran yang dianggap tidak begitu penting dibandingkan pelajaran lainnya.

